



PKM Pendampingan Pelatihan Akuntansi Untuk UMKM Di Kecamatan Tiumang

Mayroza Wiska, M.M¹, Fenisi Resty, M.M²

¹Manajemen, Hukum dan Ekonomi Bisnis, Universitas Dharmas Indonesia

¹mayrozawiska@gmail.co ²restydeffy89@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tiumang District are important players in the local economy. However, many MSMEs in this area do not have adequate knowledge about financial management, especially in terms of accounting. This results in several problems such as difficulties in recording and reporting financial transactions, inability to make accurate financial reports, and a lack of transparency in business financial management. To overcome these problems, we offer a solution in the form of basic accounting training specifically designed for MSMEs. The implementation method in the field is that the service team takes turns providing material presentations according to the activity plan based on the title of the service. From the analysis of the situation and problems identified, it is clear that there are still many MSME actors who do not understand the importance of systematic financial recording and lack the ability to prepare good financial reports. Through the implementation methods involving interactive lectures, direct practice, case study discussions, and post-training assistance, MSME actor in the region are expected to be able to improve their skills in financial management and improve their ability to compete with other businesses and contribute more significantly to the regional economy.

Keywords: Mentoring, Accounting Training, UMKM

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tiumang merupakan pelaku penting dalam perekonomian daerah. Akan tetapi, banyak UMKM di daerah ini yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal akuntansi. Hal ini mengakibatkan beberapa permasalahan seperti kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan, ketidakmampuan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami menawarkan solusi berupa pelatihan akuntansi dasar yang dirancang khusus untuk UMKM. Metode pelaksanaan di lapangan adalah tim pengabdian secara bergiliran memberikan pemaparan materi sesuai dengan rencana kegiatan berdasarkan judul pengabdian. Dari analisis situasi dan permasalahan yang teridentifikasi, terlihat jelas bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan secara sistematis dan kurang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Melalui metode pelaksanaan yang melibatkan ceramah interaktif, praktik langsung, diskusi studi kasus, dan pendampingan pasca pelatihan, diharapkan pelaku UMKM di daerah mampu meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan kemampuannya untuk bersaing dengan usaha lain serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi perekonomian daerah.

Kata kunci: Pendampingan, Pelatihan Akuntansi, UMKM.

© 2022 JLARI

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Kecamatan Tiumang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di wilayah ini berperan penting dalam meningkatkan perekonomian lokal serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan, khususnya dalam hal akuntansi. Hal ini mengakibatkan beberapa permasalahan seperti kesulitan dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan, ketidakmampuan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Salah satu karakteristik yang menonjol dari UMKM di Kecamatan Tiumang adalah usaha ini umumnya dijalankan oleh keluarga atau individu dengan skala usaha yang masih relatif kecil. Meskipun demikian, UMKM ini berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal. Banyak dari UMKM ini tumbuh dari modal yang terbatas dan sering kali menggunakan metode pengelolaan keuangan yang sederhana dan tradisional, yang sering kali tidak terstruktur dengan baik.

Sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Tiumang masih menjalankan usahanya secara tradisional, dengan sistem pencatatan keuangan yang minimal atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, tetapi juga karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik. Akibatnya, banyak UMKM yang kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan mereka.

Di samping itu, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Tiumang juga belum sepenuhnya menyadari pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha. Laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, sangat penting dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja usaha. Namun, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi, banyak pelaku UMKM yang tidak mampu menyusun laporan keuangan ini dengan benar, yang pada akhirnya menghambat mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Dalam konteks ekonomi yang lebih luas, UMKM di Kecamatan Tiumang juga menghadapi tantangan dalam mengakses permodalan. Akses terhadap permodalan sangat penting untuk pengembangan usaha, baik untuk ekspansi maupun untuk mempertahankan operasional sehari-hari. Namun, karena kurangnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik, banyak UMKM yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan, seperti bank, biasanya mensyaratkan adanya laporan keuangan yang baik sebagai syarat pengajuan kredit. Tanpa laporan keuangan yang memadai, UMKM sering kali kesulitan mendapatkan akses ke modal yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu, sebagian besar UMKM di Kecamatan Tiumang juga belum memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mereka. Penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak akuntansi atau aplikasi keuangan digital, dapat membantu UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan lebih mudah dan efisien. Namun, karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi ini, banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode manual, yang cenderung memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.

Tidak hanya itu, pelaku UMKM di Kecamatan Tiumang juga sering kali menghadapi tantangan dalam memahami dan mematuhi peraturan perpajakan. Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku usaha, namun banyak UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang tata cara perpajakan, sehingga mereka sering kali tidak mematuhi kewajiban ini. Ketidakpatuhan terhadap pajak bukan hanya dapat menimbulkan masalah hukum, tetapi juga dapat menghambat perkembangan usaha dalam jangka panjang.

Lebih jauh lagi, dalam situasi ekonomi yang semakin kompetitif, pelaku UMKM di Kecamatan Tiumang perlu meningkatkan daya saing mereka. Daya saing ini tidak hanya terkait dengan kualitas produk atau jasa yang ditawarkan, tetapi juga bagaimana mereka mengelola bisnis secara keseluruhan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis, kemampuan untuk melakukan pencatatan keuangan yang akurat dan menyusun laporan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor kunci untuk bertahan dan berkembang.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, potensi pengembangan UMKM di Kecamatan Tiumang masih sangat besar. Dengan dukungan yang tepat, terutama dalam hal peningkatan kapasitas dalam akuntansi dan pengelolaan keuangan, UMKM di wilayah ini dapat tumbuh dan berkembang lebih pesat. Pelatihan akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM dapat menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membantu pelaku usaha di Kecamatan Tiumang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang yang ada.

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik juga perlu ditingkatkan di kalangan pelaku UMKM. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi, diharapkan UMKM di Kecamatan Tiumang dapat lebih profesional dalam mengelola usahanya, sehingga dapat bersaing dengan usaha lainnya dan berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian daerah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM memiliki kontribusi yang besar perekonomian suatu negara yaitu dengan terciptanya lapangan kerja baru, kewirausahaan, dan inovasi. UMKM memiliki kontribusi besar bagi perekonomian dan dipandang sebagai penggerak pembangunan sosial ekonomi. Bank Indonesia (2009) menyatakan bahwa UMKM memiliki tiga indikator yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu 1). UMKM memiliki jumlah industri yang besar dan dimiliki oleh masing-masing sektor, 2). Memiliki kapasitas yang besar untuk menampung pekerja, 3). Memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan nasional.



Gambar 1 Kegiatan Pembukuan UMKM

Meski begitu, perkembangan UMKM juga tidak lepas dari permasalahan. Masalah yang sering terjadi adalah masalah umum seperti keterbatasan modal kerja, sulitnya memperoleh bahan baku, dan minimnya pengetahuan untuk menggunakan teknologi, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masih rendah serta kesulitan dalam memasarkan barang yang diproduksi, hal ini diungkapkan Astuti dan Widiatmo (2003)

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tiumang adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam hal akuntansi. Hal ini mengakibatkan:

1. Tidak adanya pencatatan keuangan yang rapi dan sistematis.
2. Sulitnya pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat.
3. Kurangnya akses terhadap permodalan karena tidak adanya laporan keuangan yang memadai sebagai syarat pengajuan kredit.
4. Kesulitan dalam mengukur profitabilitas dan kesehatan keuangan usaha.

2. Metode Kegiatan

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan kepada masyarakat akan dilaksanakan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang sudah dikerluarkan oleh LPPM pihak kampus Universitas Dharmas Indonesia dengan agenda kegiatan minimal 2 kali dan kegiatan dilakukan pada tanggal 08 Juli 2022 dan 09 Juli 2024 berlokasi di Kecamatan Tiumang.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilapangan adalah tim pengabdian secara bergantian memberikan paparan materi sesuai dengan rencana kegiatan berdasarkan dari judul pengabdian.

Tabel 3.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Permasalahan	Metode Pelaksanaan
1	Kurangnya Pemahaman Dasar tentang Akuntansi	Ceramah Interaktif dengan Fokus pada Dasar-Dasar Akuntansi
2	Minimnya Kemampuan dalam Penggunaan Teknologi untuk Akuntansi	Praktik Langsung dengan Penggunaan Alat dan Teknologi Akuntansi
3	Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya Pelatihan	Penyediaan Materi Pelatihan yang Aksesibel dan Berkelanjutan
4	Kekhawatiran tentang Kesulitan Implementasi setelah Pelatihan	Pendampingan Pasca Pelatihan dan Simulasi dan Evaluasi Berkala

2.3 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan akan dilakukan melalui:

1. Ujian Praktek: Peserta akan diuji dengan membuat laporan keuangan berdasarkan studi kasus yang diberikan.
2. Feedback Peserta: Kuesioner akan dibagikan kepada peserta untuk mendapatkan masukan mengenai pelaksanaan dan materi pelatihan.
3. Monitoring dan Evaluasi Pasca Pelatihan: Evaluasi akan dilakukan tiga bulan setelah pelatihan untuk melihat sejauh mana peserta menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan usahanya.

2.4 Keberlanjutan Kegiatan

Untuk memastikan keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini, kami merencanakan:

1. Pendampingan Berkelanjutan: Memberikan pendampingan secara berkala kepada UMKM untuk membantu menyelesaikan masalah akuntansi yang dihadapi.
2. Pelatihan Lanjutan: Menyelenggarakan pelatihan lanjutan bagi peserta yang ingin mendalami akuntansi lebih jauh.
3. Jaringan UMKM: Membentuk jaringan UMKM di Kecamatan Tiumang untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam mengelola keuangan usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Pengabdian

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepadamitra yang bertempat di kecamatan Tiumang, banyak pengalaman yang didapatkan dan juga dampak positif antara pengabdian dengan peserta.

Tabel 4.1 hasil pelaksanaan kegiatan PKM

No	Permasalahan	Metode Pelaksanaan	Hasil
1	Kurangnya Pemahaman Dasar tentang Akuntansi	Ceramah Interaktif dengan Fokus pada Dasar-Dasar Akuntansi	UMKM dapat memahami dasar - dasar akuntansi
2	Minimnya Kemampuan dalam Penggunaan Teknologi untuk Akuntansi	Praktik Langsung dengan Penggunaan Alat dan Teknologi Akuntansi	UMKM sudah dapat memahami tata cara dalam pencatatan keuangan secara manual maupun digital
3	Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya Pelatihan	Penyediaan Materi Pelatihan yang Aksesibel dan Berkelanjutan	Materi yang diberikan membuahkan hasil yang sangat berbobot
4	Kekhawatiran tentang Kesulitan Implementasi setelah Pelatihan	Pendampingan Pasca Pelatihan dan Simulasi dan Evaluasi Berkala	UMKM sudah dapat mempraktikkan laporan keuangan didalam usahanya

4. Kesimpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Pelatihan akuntansi yang diselenggarakan untuk UMKM di Kecamatan Tiumang merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka secara lebih profesional dan efisien. Dari analisis situasi dan permasalahan yang diidentifikasi, terlihat bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan belum memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Pelatihan ini diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut dengan menyediakan pengetahuan dasar tentang akuntansi, penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan, serta memberikan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang efektif.

Melalui metode pelaksanaan yang melibatkan ceramah interaktif, praktik langsung, diskusi studi kasus, dan pendampingan pasca pelatihan, pelaku UMKM di Kecamatan Tiumang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan. Dengan peningkatan kemampuan ini, UMKM dapat lebih mudah mengakses permodalan, merencanakan pengembangan usaha, dan bersaing secara lebih kompetitif di pasar yang semakin dinamis. Secara keseluruhan, pelatihan ini merupakan upaya penting untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal melalui penguatan sektor UMKM.

5.2. Saran

1. Penyelenggaraan Pelatihan Berkala

Pelatihan akuntansi untuk UMKM sebaiknya diadakan secara berkala untuk memastikan bahwa pelaku usaha terus mendapatkan pembaruan informasi dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam dunia akuntansi dan teknologi keuangan.

2. Pengembangan Modul Pelatihan yang Lebih Lanjut

Modul lanjutan ini dapat mencakup topik-topik seperti analisis keuangan, perencanaan pajak, dan manajemen risiko keuangan, yang akan membantu UMKM dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih komprehensif dan strategis.

3. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan

Untuk memaksimalkan manfaat dari pelatihan ini, disarankan agar ada kolaborasi dengan lembaga keuangan seperti bank atau koperasi. Kolaborasi ini juga bisa membuka akses lebih luas bagi UMKM untuk mendapatkan permodalan yang diperlukan.

4. Pendampingan dan Monitoring Jangka Panjang

Pendampingan yang dilakukan pasca pelatihan sebaiknya diterapkan dalam jangka panjang untuk memastikan bahwa pelaku UMKM benar-benar dapat mengimplementasikan apa yang mereka pelajari. Monitoring secara berkala juga penting untuk menilai efektivitas pelatihan dan membuat penyesuaian yang diperlukan, sehingga pelaku UMKM terus berkembang dan mampu mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Ucapan Terimakasih [jika ada]

Sebutkan nama pemberi dana dan pemberi fasilitas yang membantu.

Daftar Rujukan

- [1] Halim, A., & Fitriani, R. (2021). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 210-225.
- [2] Prasetyo, B., & Rahmawati, S. (2019). Peran Pelatihan Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 8(2), 98-112.
- [3] Wulandari, T., & Kurniawan, H. (2018). Penerapan Akuntansi Sederhana untuk UMKM: Studi Kasus di Kecamatan Tiumang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 7(1), 33-47.